

DAMPAK PERAYAAN EKARISTI TERHADAP KETERLIBATAN UMAT PAROKI POHON BAO DALAM PANCA TUGAS GEREJA

Margaretha Maria Kewa¹

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik STP Reinha Larantuka

Email: margarethakhywanwalla@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berbicara tentang keterlibatan umat paroki dalam panca tugas Gereja. Masalahnya adalah bagaimana keterlibatan umat paroki Pohon Bao dalam panca tugas Gereja. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana keterlibatan umat paroki Pohon Bao dalam panca tugas Gereja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Lokasi penelitian ini di Paroki St. Kornelius Pohon Bao, Keuskupan Larantuka. Subyek penelitian ini sebanyak 8 informan. Adapun langkah analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan umat di Paroki Pohon Bao dalam perayaan Ekaristi memberi dampak cukup signifikan terhadap keterlibatan umat dalam hidup menggereja. Bahkan umat yang kurang aktif menjadi lebih aktif lagi, karena adanya dampak yang lebih bermanfaat dan menyenangkan. Tetapi juga tidak ada jaminan yang memastikan bahwa tidak selamanya umat yang mengikuti perayaan Ekaristi ikut terlibat dalam kegiatan menggereja dan tidak selamanya orang yang tidak mengikuti perayaan Ekaristi belum tentu tidak terlibat dalam hidup menggereja. Dampak konkritnya, ada kesadaran dan kesetiaan umat untuk mengikuti perayaan Ekaristi.

Kata Kunci: *Perayaan Ekaristi, Keterlibatan Umat, Kehidupan Menggereja*

PENDAHULUAN

Perayaan Ekaristi merupakan “sumber dan puncak” kehidupan Kristiani (*Lumen Gentium*, Art 11), yang memberi makna teladan bagi kehidupan seluruh umat beriman. Inilah karya penebusan yang istimewa disediakan Allah bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Ekaristi merupakan satu-satunya kurban syukur yang berkenan kepada Allah dan melalui Ekaristi, Allah menguduskan umat-Nya (Kirchberger, 2012; 422).

Sejak Dibaptis, umat Katolik menerima tugas kerasulan dan perutusannya ke dalam dunia. Umat Katolik turut mengambil bagian dalam tugas perutusan Yesus Kristus sebagai Imam, Nabi, dan Raja. Lebih lanjut hal ini dipertegas dalam Konsili Vatikan II terutama dalam dokumen LG Art 13 yang menyatakan bahwa: “Umat beriman kristiani, yang berkat baptisan telah menjadi anggota tubuh Kristus, terhimpun menjadi umat Allah, dengan caramereka sendiri ikut mengembangkan tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus” (Hardawiryana, 2017: 116). Melalui tugas perutusan ini, umat dipanggil untuk ikut ambil bagian dalam tugas-tugas gerejani, yaitu kegiatan yang lebih mengarah pada kehidupan dan perkembangan internal Gereja itu sendiri.

Melalui Ekaristi, Yesus Kristus hadir sebagai sumber cinta kasih yang memberi semangat dan motivasi yang sangat bermanfaat sehingga umat semakin sadar untuk ikut merayakannya. Melihat begitu besar makna perayaan Ekaristi bagi hidup umat, maka umat perlu mendalami sungguh-sungguh bagaimana seorang beriman Katolik memposisikan diri dengan mengambil bagian di dalam setiap kegiatan Gereja dan masyarakat.

Dalam kehidupan umat sebagai anggota Gereja, umat diharapkan mau dan bersedia untuk ikut ambil bagian dan terlibat

dalam tugas-tugas Gereja, seperti yang dikatakan dalam Konsili Vatikan II dalam LG Art 13. Berbicara soal keterlibatan umat dewasa ini sangat minim atau kurangnya partisipasi dalam kegiatan kerohanian atau kegiatan Gereja. Hal ini tertentu disebabkan oleh aneka faktor baik itu internal maupun eksternal. Masalah soal minimnya partisipasi umat dalam kegiatan panca tugas Gereja yaitu: *Liturgi*, *Koinonia*, *Diakonia*, *Karygma*, dan *Martyria*, yang terjadi di setiap Gereja Universal dan secara khusus di keuskupan Larantuka dalam hal ini di Paroki Pohon Bao.

Berdasarkan hasil wawancara umat di Paroki ini mengatakan bahwa belakangan ini di Gereja Paroki St. Kornelius Pohon Bao masalah partisipasi dan keterlibatan umat dalam panca tugas Gereja masih cukup memprihatinkan. Ada umat yang kurang melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan Gerejani seperti tidak melibatkan diri dalam kegiatan liturgi, kerja bakti, doa-doa di KBG maupun kegiatan gerejani singkatnya dalam panca tugas Gereja yakni umat masih kurang peduli dengan kegiatan tersebut.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul dampak perayaan Ekaristi terhadap keterlibatan umat Paroki Pohon Bao dalam panca tugas Gereja. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi persoalan tentang keterlibatan umat ini agar umat lebih berpartisipasi aktif dalam panca tugas Gereja.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Paroki St. Kornelius Pohon Bao, Keuskupan Larantuka. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April sampai 25 Mei 2022, dengan subjek penelitian delapan orang yaitu lima orang pengurus inti DPP dan tiga orang ketua KBG. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah bentuk

komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Deddy, 2004: 180). Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 247) yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Paroki St. Kornelius Pohon Bao

Paroki St. Kornelius Pohon Bao didirikan pada tanggal 27 Oktober 2019 dengan Nomor KL, 462,V.3./IX/2019. Pastor parokinya adalah Pater *Meddineni Ananda Prasad, MSFS* dan pastor pembantunya adalah Pater *Praveen Mathew, MSFS*. Paroki St. Kornelius Pohon Bao dibagi menjadi tiga lingkungan yaitu; satu Maria Bintang Laut, Lingkungan dua Maria Reinha Rosari, dan Lingkungan tiga St. Fransiskus Desales.

Keterlibatan umat dalam bidang Liturgi

Anastasia Gete, (1971: 9) menyatakan bahwa keterlibatan adalah semangat dan sikap hidup manusia yang dicurahkan dengan segenap jiwa raga kepada sesuatu yang hendak dilakukan. Sedangkan dalam Katekismus Gereja Katolik bagian III Art. 10; keterlibatan diartikan sebagai pengabdian yang sukarela dan luhur dari setiap pribadi sesuai dengan tempat dan perannya untuk turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan bersama (Embuiru, 2002, 471). Keterlibatan juga tidak bisa lari dari kesibukan yang dihadapi. Keterlibatan selalu terkait dengan kesetiaan akan segala kewajiban, sampai pada pekerjaan yang kecil pun dan mengarahkan segalanya sebagai suatu sumbangan yang bermutu untuk mencapai tujuan akhir. Sedangkan, umat adalah umat yang dipanggil dan dipilih Allah dalam persekutuan sebagai saudara yang

memiliki kesamaan martabat dengan anggota sebagai umat Allah (Sumarno, 2003: 20).

Keterlibatan umat dalam kegiatan doa di KBG itu sangat penting. Karena dengan adanya doa bersama dalam KBG, umat bisa saling memahami dan memperkuat persekutuan iman umat dalam kehidupan KBG. Namun fakta menunjukkan kesibukan anggota umat sering menjadi alasan utama ketidakhadirannya dalam doa KBG. Seharusnya umat di paroki St. Kornelius Pohon Bao menyadari, doa merupakan kebutuhan hidup umat beriman, karena dengan doa, umat bisa menjalin dan mempererat tali persaudaraan antar sesama (Bacenty dan Emaonang 2022).

Selain itu (Lagam, 2022) mengatakan keluarganya sangat aktif dalam kegiatan doa KBG. Selain keluarganya menyadari, doa merupakan kebutuhan hidup umat beriman tetapi juga memberikan motivasi, contoh dan panutan untuk umat yang lainnya, supaya aktif berdoa. Karena, dengan berdoa, umat bisa menunjukkan dirinya sebagai orang katolik.

Hal ini juga dikatakan dalam (KomKat, 2012 :47) yang mengatakan bahwa dalam bidang Liturgi, sebagai umat katolik yang sudah menerima sakramen penguatan yakni sudah menjadi murid Kristus yang siap diutus dalam melaksanakan tugas-tugas liturgi gereja, mampu untuk terlibat secara penuh untuk mengambil bagian di dalamnya tanpa adanya tekanan tetapi dilaksanakan atas dasar kesadaran yang muncul dari dalam diri seseorang. Dengan penuh rasa tanggung jawab, umat juga mampu melibatkan diri dan berpartisipasi dengan kreativitas dalam berbagai tugas yang ada dalam Liturgi Gereja demi perkembangan gereja kedepannya.

Keterlibatan umat dalam bidang Koinonia/Persekutuan

Setiap umat merasa terpanggil untuk melibatkan diri dalam kegiatan pastoral, baik

di KBG maupun di Paroki St. Kornelius Pohon Bao. Kegiatan pastoral itu seperti ziarah, piknik dan doa bersama. Kebetulan ada rencana kegiatan pembangunan Gereja Paroki. Namun ada umat yang sangat sibuk mengatur dan menggerakkan keterlibatan dalam proses pembangunan. Kelihatan ada progres pembangunan Gereja yang cukup positif sebagai wujud nyata dari partisipasi umat. Meski demikian masih ada umat yang belum begitu aktif menunjukkan keterlibatannya (Bacenty, 2022).

Selain itu juga partisipasi segenap anggota keluarganya maupun anggota umat KBG, entah ada kegiatan di KBG dan di Paroki. Kegiatan itu seperti kerja bakti, hajatan lingkungan, hajatan KBG dan Paroki. Semua yang dilakukan ini tidak sekedar wacana tetapi kerja nyata. Apapun kegiatan pastoral, entah di KBG dan Paroki, setiap umat selalu terlibat aktif, walaupun sering diundang untuk mengikuti pertemuan-pertemuan, hadir ziarah, doa bersama di KBG. Selain itu ada umat juga dipercayakan untuk mempersiapkan perayaan liturgi, menghias altar, melatih putra-putri altar, ikut kerja bakti dan pertemuan-pertemuan pastoral paroki (Herin dan Lagam, 2022).

Hal ini di tegaskan dalam dokumen (KomKat, 2012 : 47) yang mengatakan bahwa umat Kristiani dipanggil Tuhan untuk mengembangkan persekutuan antar umat beriman dalam suatu kesatuan iman akan Tuhan. Setiap umat yang telah menerima sakramen penguatan diharapkan untuk masuk dalam persekutuan dan ikut ambil bagian di dalamnya serta tumbuh dan menjadi persekutuan yang sehat dan sejiwa. Penguatan memberikan perkembangan sikap-sikap yang perlu dalam mendukung persekutuan, kesediaan diri untuk selalu hadir dalam berbagai acara bersama dan melibatkan diri secara langsung, memberikan ruang bagi setiap orang untuk ikut berpartisipasi dan berkembang

Keterlibatan umat dalam bidang Diakonia/Pelayanan

Gereja yang hadir ditengah umat dan masyarakat yaitu untuk meneladani sikap Yesus Kristus yang datang untuk melayani bukan dilayani. Pelayanan yang diberikan dalam bentuk secara spontan, pelayanan karitatif dan pelayanan pemberdayaan. Dalam pelayanan ini, sakramen penguatan sangat memberi pengaruh dalam diri umat untuk hidup saling berbagi dan saling melayani (KomKat, 2012:47-48).

Bacenty (2022), mengatakan bahwa, ia jarang memberikan bantuan secara sukarela dalam bentuk finansial kepada sesama. Namun, ia akan memberi bantuan jika ada umat yang membutuhkan. Ia lebih sering memberi bantuan moril berupa motivasi, nasihat dan penguatan iman. Ia juga berdoa bersama umat KBG dan mendoakan orang-orang sakit dan yang membutuhkan doa. Ini merupakan bantuan dalam bentuk spiritual. Jadi, keterlibatannya dalam pelayanan Gereja dapat berupa bantuan materi dan spiritual.

Hal demikian juga dikatakan oleh Emaonang (2022) bahwa ia mengungkapkan pengalaman imannya ketika berbelanja di pasar. Ia melihat para penjual sayur, ada yang berusia tua. Ia merasa iba dan membeli sayurnya dengan memberi uang yang melebihi harga sayurnya. Ini bentuk bantuan finansial secara tidak langsung.

Hal senada juga dikatakan oleh Lagam (2022) bahwa dalam pengalamannya memberikan bantuan kepada sesama sesuai dengan situasional. Ia rela membantu umat berupa uang kalau ada kebutuhan umat yang sangat mendesak atau urgent. Ia berusaha mencari jalan, entah apapun caranya, yang penting ada umat yang bisa dibantu. Jadi, dari pengalamannya, ia sudah memberikan bantuan

berupa bantuan finansial dan spiritual sesuai kemampuannya.

Herin (2022) juga mengungkapkan pengalaman uniknya. Ia memberi perhatian khusus dengan menjaga, memelihara seorang anak yang ditinggalkan oleh ibu kandungnya. Entah, dengan alasan apa tetapi diduga karena tekanan hidup ekonomi atau korban *broken home* yang membuat anak ini hidup terlantar sehingga perlu mendapat perhatian. Anak ini diberi peneguhan, motivasi dan nasihat-nasihat supaya ia selalu hidup optimis dan diharapkan ia tidak membenci mamanya. Jadi, bantuan yang diberikan berupa doa, motivasi dan finansial.

Kemudian Bunga (2022) mengatakan bahwa ia sungguh peduli terhadap umat yang mengalami musibah. Jika ada keluarga yang mengalami musibah kematian, ia bersama umat KBG berperan aktif untuk memberi sumbangan berupa uang dan beras. Sumbangan yang diberikan untuk meringankan beban keluarga yang berduka. Jadi, bentuk bantuan itu berupa materi, doa, dan peneguhan.

Ola (2022) mengungkapkan bahwa, sekecil dan sesederhana apapun bantuan, sangat berarti bagi orang yang membutuhkannya. Prinsip ini yang diungkapkannya ketika ia pulang kebun dan membawa sayur dan membagikannya juga dengan tetangga. Ia juga memberi bantuan moril atas persoalan-persoalan hidup anggota umat maupun keluarga. Ia memberikan bantuan berupa materi, nasehat, motivasi dan peneguhan.

Berdasarkan gambaran pendapat umat Paroki St. Kornelius Pohon Bao di atas, maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan umat dalam Panca Tugas gereja terutama pada bidang pelayanan atau *Diakonia* sudah berjalan dengan baik. Keterlibatan ini merupakan buah dari Ekaristi kudus yang dirayakan oleh umat di paroki St. Kornelius Pohon Bao.

Keterlibatan umat dalam bidang Kerygma/Pewartaan

Sebagai umat Kristiani yang telah menerima sakramen penguatan, umat dipanggil Kristus untuk mewartakan Kerajaan Allah melalui tugas-tugas pewartaan misalnya membahas Kitab Suci, memimpin pendalaman iman, dan memberikan renungan dalam suatu kelompok tertentu. Sebagai pewarta tentu mempersiapkan diri dengan lebih baik dengan mengikuti pembekalan diri dengan rajin membaca Kitab Suci, ajaran-ajaran Gereja (KomKat, 2012:48).

Hal ini juga dikatakan dalam Injil (Mat 28: 18-20), bahwa kerygma bermakna sebagai tugas Gereja untuk mewartakan sabda Allah, yakni karya keselamatan Allah yang terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Bentuk pewartaan Gereja ditentukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran kegiatan pewartaan.

Menurut Bacenty (2022), mengatakan bahwa, Perayaan Paskah selalu diawali dengan Aksi Puasa Pembangunan. Tema-tema Aksi Puasa dibahas bersama umat KBG dalam kegiatan Katorde. Ia bersama umat KBG aktif kegiatan Katorde. Melalui Katorde, umat saling membagi pengalaman iman, dialog dan diskusi untuk peneguhan iman dan memperkuat hidup persekutuan umat KBG.

Hal senada dikatakan oleh Emaonang (2022), mengatakan bahwa tiap tahun dalam Aksi Puasa Pembangunan, ia aktif mengikuti Katorde. Ada sharing pengalaman iman, doa dan renungan Kitab Suci, dialog dan diskusimasalah-masalah umat KBG dan solusi aksi, perbuatan iman dalam aksi sosial yang nyata. Ia juga sering menjadi fasilitator dalam katorde.

Kemudian Babo (2022) juga mengatakan bahwa ia ikut terlibat aktif dalam mengikuti katorde bersama umat KBG. Bahkan ia juga dipercayakan sebagai fasilitator katorde. Dengan berpartisipasi dalam katorde, umat akan saling mengenal dan

menghargai satu sama lain. Menurut Lasar (2022), juga mengatakan bahwa, ia selalu aktif mengikuti katorde. Namun soal kehadiran dan partisipasi umat dalam katorde dinilai masih rendah. Kecuali bapa-bapa dan ada keluarga, entah alasan apa, sering tidak ikut katorde. Tetapi ibu-ibu dan beberapa anak remaja lebih sering hadir mengikuti katorde.

Gereja melaksanakan tugas *kerygma* bersumber dari perintah Yesus yang mengutus para rasul untukewartakan injil (Mat 28: 18-20). Maka *kerygma* bermakna sebagai tugas Gereja untukewartakan sabda Allah, yakni karya keselamatan Allah yang terpenuhi dalam diri Yesus Kristus.

Bentuk pewartaan Gereja ditentukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran kegiatan pewartaan. Adapun beberapa contoh keterlibatan umat di Paroki St. Kornelius Pohon Bao dalam bidang *kerygma* atau pewartaan adalah: mengikuti pendalaman kitab suci, pendalaman iman, retret, Contoh lain adalah terlibat aktif dalam katorde. Semua kegiatan ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh umat.

Keterlibatan umat dalam bidang Martyria/Kesaksian

Panggilan misioner adalah salah satu ciri hidup setiap umat katolik di dalam berbagai bidang kehidupannya. Umat Katolik dipanggil dan diutus untuk memberikan kesaksian tentang hidup iman dan hidup keagamaannya di tengah umat dan masyarakat. Kesaksian iman membutuhkan interaksi, komunikasi, dialog, kunjungan silaturahmi, membangun sikap toleransi, baik dengan sesama umat beragama maupun dengan umat beragama lain tanpa diskriminatif (KomKat, 2012:48).

Berdasarkan wawancara berkaitan dengan memberi kesaksian iman dalam kehidupan dalam bentuk kesaksian sebagai orang Katolik di tengah masyarakat. Umat Katolik dipanggil untuk menjalankan tugas kerasulan dan perutusannya. Umat katolik diharapkan selalu hidup menggereja dengan membangun dialog, diskusi, toleransi dan komunikasi yang saling menghargai dan menghormati (Emaonang, 2022).

Hal demikian juga dikatakan oleh Lagam (2022) bahwa ia pernah dipilih menjadi ketua LKMK (Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan Pohon Bao). Masyarakat Kelurahan Pohon Bao terdiri dari berbagai suku, agama ras. Karena itu, ia selalu berusaha membangun komunikasi, dialog, toleransi dalam tugas dan kegiatan yang dijalankan tanpa diskriminatif. Ia yakin bahwa semua agama selalu mengajarkan kebaikan dan kemurahan Tuhan bagi semua umat manusia.

Demikian juga Herin (2022) berpendapat bahwa warna dan ciri khas kekatolikan harus nampak nyata dalam hidup umat setiap hari. Ia sekeluarga pernah diundang mengikuti acara dari tetangga beragama islam. Upacara ibadah bernuansa islam tetapi ia dan anggota keluarga mengikutinya dengan tenang dan diam, dalam iman dan keyakinan Katolik. Saat acara makan, ia dan anggota keluarga yang hadir berdoa dengan tanda salib.

Begitu menurut Babo (2022) berpendapat bahwa, kesaksian iman diungkapkan dengan rajin dan tekun berdoa, mengikuti perayaan Ekaristi, aksi-aksi sosial umat KBG dan Paroki. Sedangkan, dengan umat beragama dan budaya lain, ia membangun sikap toleransi dan saling menghormati.

Martyria merupakan bidang hidup atau pelayanan Gereja yang berpusat pada kesaksian kepada masyarakat, baik lewat kata-kata maupun tindakan terutama lewat

karya nyata. Melalui bidang karya ini, umat di Paroki St. Kornelius Pohon Bao diharapkan dapat menjadi rasi, garam dan terang di tengah masyarakat sekitarnya.

Faktor Ketidakaktifan Umat

Ada banyak kendala yang membuat umat kurang aktif dalam kegiatan pastoral Gereja. Antara lain, *pertama*, karena umat lebih mementingkan kesibukan pribadi, mungkin saja termotivasi dengan pertimbangan yang lebih praktis dan langsung bermanfaat. *Kedua*, kurangnya kesadaran pribadi anggota umat. Di sini, umat butuh motivasi yang berkelanjutan sampai membuat umat sadar dan ikut aktif dalam hidup menggereja. *Ketiga*, pengurus umat KBG kurang membangun kerja sama yang baik. Adanya sikap dan tindakan yang dinilai saling menunggu dan kurang tegas terhadap umat yang tidak aktif. *Keempat*, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pengurus paroki dengan pengurus KBG. Miskomunikasi sering menjadi hambatan bagi keterlibatan umat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan umat di Paroki St. Kornelius Pohon Bao dalam perayaan Ekaristi memberi dampak yang cukup signifikan terhadap keterlibatan umat dalam hidup menggereja. Bahkan umat yang kurang aktif menjadi lebih aktif lagi, karena adanya dampak yang lebih bermanfaat dan menyenangkan. Tetapi juga tidak ada jaminan yang memastikan bahwa tidak selamanya umat yang mengikuti perayaan Ekaristi ikut terlibat dalam kegiatan menggereja dan tidak selamanya orang yang tidak mengikuti perayaan Ekaristi belum tentu tidak terlibat dalam hidup menggereja, bahkan, disinyalir umat kurang aktif merayakan Ekaristi ternyata lebih aktif dalam kegiatan pastoral Gereja.

Inilah salah satu bentuk penghayatan iman yang sangat kondisional, dan dapat diyakini sebagai buah dari karya Roh Kudus. Dampak konkretnya, ada kesadaran dan kesetiaan umat untuk mengikuti perayaan Ekaristi.

Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai bahan untuk dilakukannya evaluasi dan masukan adalah sebagai berikut. *Pertama* bagi Paroki St. Kornelius Pohon Bao. Umat di paroki St. Kornelius Pohon Bao adalah harapan besar bagi Gereja masa depan. Tingkatkan kesadaran umat untuk selalu menjadikan Ekaristi sebagai inti dan pusat hidup iman umat. Paroki perlu memberikan motivasi, dukungan dan nasehat-nasehat yang berguna demi penguatan iman umat terhadap Ekaristi. Sewaktu-waktu Paroki perlu menyediakan waktu untuk mengajak umat mengikuti kegiatan rekoleksi, retreat ataupun sarasehan tentang Ekaristi, sehingga umat dapat memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang Ekaristi. *Kedua* bagi umat. Demi meningkatkan keterlibatan umat dalam hidup menggereja, umat diharapkan untuk terus terlibat aktif. Umat diharapkan tidak saling menunggu tetapi semuanya harus proaktif dalam membangun kesadaran dan pertobatan bersama sebagai anggota Gereja. Peranan umat sangat penting dalam kehidupan menggereja. Siapa lagi yang diharapkan oleh Gereja paroki, kalau bukan umat Katolik, dan kapan lagi yang dibutuhkan oleh Gereja Paroki kalau bukan sekarang. Jadilah, anggota Gereja Paroki dan anggota masyarakat Kelurahan Pohon Bao seratus persen Katolik. *Ketiga*, bagi agen pastoral. Sebagai seorang agen pastoral harus menjadi teladan/panutan untuk umat dan bisa mengajak umat untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan menggereja.

REFERENSI

Deddy, Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Embuiro, Herman. 2007. *Katekismus Gereja Katolik*. Nusa Indah. Ende.
- Gete, Anastasia Dua. 1975. *Keterlibatan Menurut Paham Asli, seri Puskat No. 258*. PUSKAT. Yogyakarta.
- Hardawiryana, R (penerjemah). 2017. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Obor. Jakarta.
- Jewawut, Ardus. 2019. *Ekaristi dalam Kitab Hukum Kanonik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Kirchberger, George. 2012. *Allah Menggugat*. Ledalero. Maumere.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarno. 2003. *Pastoral Paroki*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.